

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab tentang metode penelitian memaparkan cara melakukan penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah prosedural penelitian yang sesuai dengan standar kebutuhan penelitian kualitatif.

Metode penelitian merupakan upaya yang ditempuh peneliti dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan ilmiah untuk memperoleh suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2012, hlm. 2) Setiap penelitian mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai dengan memperhatikan kaidah ilmiah atas dasar konsepsi suatu keilmuan. kemudian menurut Sugiyono (2012 hlm. 3) secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk membuktikan keraguan terhadap suatu pengetahuan atau informasi mengenai sentra kerajinan batik Trusmi Cirebon sebagai sumber pembelajaran IPS.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian mempunyai suatu prosedur yang didasari dengan metode ilmiah sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Mengacu pada jenis masalah yang diteliti dan tujuannya penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Moloeng (2007, hlm. 6) Penelitian kualitatif merupakan suatu metode atau cara yang ditempuh peneliti untuk memahami suatu fenomena berdasarkan apa yang dialami oleh subjek penelitian yaitu dengan cara holistik dan disampaikan dalam bentuk penggambaran dengan teks atau paragraf yang biasa kita sebut dengan deskripsi, tentunya dengan memperhatikan kaidah kaidah penulisan ilmiah. Kemudian pendapat lain dikemukakan oleh Koentjaraningrat (1993, hlm. 89) bahwa penelitian kualitatif dengan Desain deskriptif adalah penelitian yang memberi sebuah gambaran yang dilakukan cermat yang berkenaan dengan individu perseorangan, kelompok masyarakat, maupun fenomena dan gejala tertentu. Selanjutnya dijelaskan juga oleh Cresswell (Patilima 2011, hlm. 61) metode penelitian kualitatif adalah sebuah langkah-langkah investigasi yang dilaksanakan secara berjenjang, objek kajiannya adalah memahami suatu fenomena sosial yang dilakukan dengan cara meniru, mengkategorikan, dan mengelompokan beberapa

objek kajian, oleh karena itu peneliti diharuskan untuk mendalami dunia narasumber yang bertujuan untuk mengetahui perspektif narasumber.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian kualitatif adalah serangkaian upaya yang dilaksanakan peneliti untuk memperoleh data berdasarkan suatu analisis tertentu yang kemudian diuraikan dengan bentuk deskripsi. Dalam penelitian ini dilaksanakan secara utuh berdasarkan subjek penelitian dimana terdapat fenomena dan peneliti sebagai kunci dalam sebuah penelitian, selanjutnya hasil dari pendekatan tersebut akan dipaparkan dalam bentuk kata kata tertulis berdasarkan pada data empiris yang telah diperoleh. Untuk lebih spesifiknya penulis memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan alasan untuk memahami situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Penelitian kualitatif didalamnya terdapat narasumber penelitian yang menjadi bahan pertimbangan utama karena tidak menggunakan populasi tetapi dipilih secara subjektif oleh peneliti sendiri. Partisipan dalam penelitian adalah beberapa pihak yang dipilih oleh peneliti berdasarkan pertimbangan atau kualifikasi tertentu mengacu pada kebutuhan penelitian yang berperan sebagai subjek penelitian yang sesuai, memiliki kualitas dan ketepatan yang sesuai dengan karakteristik masalah penelitian yang digunakan. Narasumber penelitian terdiri dari beberapa orang yang akan memberikan informasi kepada peneliti. Berdasarkan pemaparan di atas maka narasumber dalam penelitian ini adalah pengrajin dan pembatik. Sedangkan narasumber kunci (*key narasumberce*) bapak KT sebagai pengeraji batik senior di desa Trusmi Kulon, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon. Narasumber penelitian lebih rinci sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian	Keterangan
Bapak KT	Pengrajin batik
Bapak IM	Pengrajin batik
Bapak RD	Pengrajin batik
Ibu SA	Buruh pembatik
Ibu NA	Buruh pembatik
Bapak SK	Guru IPS

Sumber: diolah peneliti 2021

Pertimbangan yang mendorong penulis untuk menentukan beberapa orang yang disebutkan di atas sebagai partisipan, pertama dipilihnya bapak KT sebagai partisipan dalam penelitian karena beliau merupakan salah satu pengrajin batik senior yang ada di desa Trusmi kulon, pengalamannya dalam membatik sudah banyak diapresiasi oleh beberapa instansi yang terkait dengan kebudayaan batik, kedua alasan memilih bapak IM karena beliau juga merupakan pengrajin batik senior yang memproduksi batik halusan, produksinya dikenal salah satu yang terbaik di desa Trusmi Kulon, Ketiga alasan memilih bapak RD karena beliau merupakan salah satu pengrajin muda yang ada di desa Trusmi Kulon, beliau banyak melakukan inovasi pada produk batik buatannya.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi dalam suatu penelitian merupakan komponen yang penting dilakukan peneliti agar mempermudah dalam pelaksanaan penelitian sesuai dengan objek kajian yang ingin diteliti. Penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat pengrajin batik Trusmi lebih tepatnya Desa Trusmi Kulon Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini karena wilayah ini merupakan sentra kerajinan batik terbesar yang ada di Cirebon begitu juga dengan tradisi dan adat istiadat yang ada di dalamnya masih diwariskan turun temurun sampai sekarang. Dengan dilakukannya penelitian di Desa Trusmi kulon maka peneliti dapat mendeskripsikan masalah yang akan diteliti yaitu Kawasan kerajinan batik Trusmi sebagai sumber belajar IPS.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah bagian yang penting dalam sebuah penelitian karena dengan data tersebut peneliti dapat menemukan pemecahan masalah yang sedang diteliti yang didapatkan dari berbagai macam sumber yang sesuai dengan karakteristik data penelitian ini. Menurut Usman, Husaini, dan Purnomo S.A (2009, hlm. 78) bahwa “alat pengumpulan data atau instrumen penelitian dalam metode kualitatif adalah peneliti sendiri. Jadi peneliti merupakan *key instrument*, dalam mengumpulkan data, si peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif”.

Ditambahkan pendapat menurut Lexy J. Moleong (Moeloeng, 2005, hlm. 174). bahwa dalam penelitian kualitatif metode pengumpulan datanya yaitu dengan

pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Maka teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang akan berguna dalam penelitian, hal ini dilakukan dengan pengamatan yang jelas, mendalam, dan terperinci sehingga informasi atau data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Observasi bisa dilakukan pada objek kajian yang sedang diteliti sebagai sumber data dalam keadaan seperti pada biasanya. Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah sedang memberikan pengarahan (Nana S, 2009, hlm. 220).

Observasi dilakukan bertujuan untuk memperoleh beberapa data yang diperlukan dalam penelitian mengenai tradisi membatik masyarakat Desa Trusmi Kulon, dalam memperoleh data peneliti menggunakan pedoman observasi agar memberi acuan mengenai hal-hal apa yang menjadi objek penelitian dilapangan. Proses observasi yang dilakukan peneliti adalah masyarakat Desa Trusmi Kulon khususnya Pengrajin Batik yang mencakup observasi Kondisi lingkungan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Desa Trusmi Kulon, mengenai bagaimana kehidupan masyarakat pengrajin Batik sehari-hari, adapun narasumber untuk observasi adalah bapak KT dan bapak IM selaku pengrajin batik senior yang diharapkan dapat membantu melengkapi informasi dalam penelitian ini. Segala hal yang didengar, dilihat dan dirasakan peneliti selama proses observasi berlangsung kemudian dituangkan dalam bentuk catatan observasi. Melalui observasi langsung akan didapat sebuah data atau informasi yang dapat menunjang penelitian (lembar observasi terlampir).

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya Sukandarrumidi (2006, hlm. 89). Diperkuat dengan pendapat Vanderbergt (1980, hlm. 88-89) bahwa: “Wawancara dapat disifatkan sebagai suatu proses interaksi dan komunikasi dimana sejumlah variabel

memainkan peranan yang penting karena kemungkinan untuk mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara”. Pendapat Venderbergt memperkokoh landasan yang berkenaan dengan wawancara, karena komunikasi dua arah antara responden dan peneliti bisa dikatakan sebagai prosedur wawancara jika terdapat variabel tertentu dan berperan dalam kelangsungan wawancara tersebut. Ditambahkan kembali oleh Venderbergt (1980, hlm. 89) bahwa variabel yang dimaksud adalah:

1. Pewawancara (*interviewer*).
2. Responden (*interview*).
3. Daftar pertanyaan atau pedoman pertanyaan (*interview guide*) yang dipakai.
4. *Repport* antara pewawancara dan responden.

Wawancara merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dari narasumber yang dapat digunakan untuk keperluan penelitian bentuknya berupa tanya jawab antara dua orang atau lebih menggunakan panduan wawancara yang sebelumnya sudah dibuat berupa daftar pertanyaan yang ingin diberikan kepada narasumber. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat atau pengrajin, pembatik/buruh batik (pedoman wawancara terlampir).

3.3.3 Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 274) “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Teknik dokumentasi bertujuan untuk mengamati beberapa data dan informasi yang akan mendukung penelitian. Diperkuat pendapat Moeloeng (Moeloeng, 2007, hlm. 217) mengatakan “studi dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Teknik ini digunakan dengan cara melihat dan mengamati data-data yang menunjang dan mendukung penelitian.

Dokumentasi bisa dioptimalkan oleh peneliti untuk menunjang penelitian ini, selain itu juga dijadikan sebagai tanda bukti bahwa telah dilaksanakan sebuah penelitian di lapangan. Adapun studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa daftar responden penelitian, foto proses penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan dalam bentuk memotret berbagai kegiatan yang dilakukan selama peneliti melakukan penelitiannya (dokumentasi terlampir).

3.3.4 Studi Pustaka

Fungsi studi pustaka adalah untuk mendukung data primer yang sudah diperoleh, selain itu bermanfaat untuk memahami beberapa konsep maupun teori yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (Abdi Mirzaqon T & Budi Purwoko, 2018) studi pustaka merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya mengenai kebudayaan, nilai dan norma yang berkembang pada masyarakat yang diteliti.

Menurut Sarwono (Abdi Mirzaqon T & Budi Purwoko, 2018) studi kepustakaan dapat diperoleh dari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya dan berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang diteliti.

Pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa studi kepustakaan adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri informasi melalui buku, jurnal, skripsi, dan sumber lain yang dapat menambah informasi mengenai penelitian yang dilakukan yakni mengenai Kawasan sentra kerajinan batik desa Trusmi sebagai sumber belajar IPS.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses analisis, mendapatkan, dan menginterpretasikan data atau informasi yang sudah didapatkan, sehingga dapat dijadikan sebagai jawaban dari beberapa pertanyaan yang sebelumnya sudah dituangkan dalam rumusan masalah penelitian.

Proses tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan dari awal mendapatkan data hingga berakhirnya penelitian, bila jawaban wawancara yang telah dianalisis namun terasa belum terjawab maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu sehingga didapatkan data yang kredibel, selain itu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh kemudian berdasarkan dari hasil analisis data tersebut selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

Dijelaskan menurut Nasution (2003, hlm. 129) mengatakan bahwa “tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu

cara yang dapat dianjurkan adalah mengikuti langkah-langkah berikut, yaitu: reduksi data, penyajian, (*display*) data, dan pengambilan kesimpulan reduksi data”. Proses analisis data diantaranya ada reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, yakni sebagai berikut:

3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah peneliti mendapatkan data atau informasi dilapangan kemudian dilakukanlah analisis data melalui reduksi data, mereduksi data sama artinya dengan memilah hal-hal pokok, memfokuskan beberapa hal yang dirasa penting, mencari tema dan benang merah. Melalui cara tersebut data yang telah diproses melalui tahap reduksi data akan memberi gambaran secara jelas, dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3.4.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Proses yang dilakukan setelah reduksi data adalah penyajian data, khususnya dalam penelitian kualitatif bentuk penyajian datanya adalah dalam bentuk deskripsi teks atau uraian singkat, bagan, hubungan dari beberapa kategori dan sejenisnya. Sebagaimana menurut Nasution (2003, hlm. 130) bahwa “data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal akan sulit dipahami, oleh karena itu agar dapat melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, uraian singkat, *networks*, *chart*, dan grafik”.

Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menyusun informasi tentang Pengrajin batik di Desa Trusmi agar menghasilkan gambaran dan hasil penelitian yang tersusun secara ilmiah.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan (*Verivication*)

Menurut Nasution (2003, hlm. 130) bahwa “kesimpulan itu mula-mula sangat tantif, kabur, diragukan akan tetapi, dengan bertambahnya data, maka kesimpulan tersebut lebih *Grounded*”. Penarikan kesimpulan dan verifikasi bertujuan untuk mengungkap temuan yang belum ditemukan sebelumnya. Temuan tersebut dapat berbentuk deskripsi atau gambaran melalui teks atau paragraf yang pada awalnya

masih awam atau abstrak, kemudian setelah diteliti lebih dalam menjadi lebih jelas, kejelasan tersebut bisa berupa hubungan antara kausal atau interaktif, hipotesis maupun teori.

3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang sudah kita dapatkan sebelumnya diuji terlebih dahulu untuk mengetahui keabsahan datanya sehingga akan relevan sesuai dengan tujuan dan maksud dari penelitian yang dilakukan sehingga hasil dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Triangulasi data yakni memeriksa kembali kebenaran data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi adalah teknik untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2015)

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2015). Triangulasi teknik dalam penelitian ini adalah dengan memeriksa kembali data yang telah diperoleh melalui metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

3.6 Prosedur Penelitian

Agar mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian secara sistematis maka diperlukan beberapa tahapan. Tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Tahap Pra Penelitian

1. Menentukan permasalahan dan objek penelitian, yang kemudian dituliskan dalam bentuk proposal skripsi.
2. Pengajuan proposal skripsi.
3. Selanjutnya proposal yang sudah disetujui pembimbing peneliti melakukan observasi sebagai pra penelitian hal ini bertujuan untuk menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian.

4. Kemudian peneliti membuat instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang akan diajukan kepada dosen pembimbing.
5. Setelah dosen pembimbing menyetujui instrumen penelitian kemudian peneliti mempersiapkan perizinan.

3.6.2 Administrasi Perizinan Penelitian

Prosedur administrasi perizinan yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada ketua prodi Pendidikan IPS FPIPS UPI untuk diajukan kepada dekan FPIPS UPI.
2. Mengajukan ke bagian akademik untuk mendapatkan izin dari pembantu Dekan 1 FPIPS UPI.
3. Selanjutnya mengajukan surat penelitian kepada kepala Desa Trusmi Kulon Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

3.6.3 Pelaksanaan Penelitian

Setelah melaksanakan tahap pra penelitian, tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian, pada tahap ini peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti melakukan wawancara dengan terbuka sehingga narasumber bisa menyampaikan informasi yang sebenarnya.

Penelitian ini dilakukan terhadap masyarakat Trusmi Kulon yang mempunyai kapasitas dalam menyampaikan informasi, dalam proses penelitian ini peneliti akan melakukan kegiatan berupa wawancara, observasi, studi dokumentasi yang akan ditujukan pada masyarakat pengrajin dan pembatik yang tinggal di Desa Trusmi Kulon.